



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian di Taman Kanak-kanak Kab. Tasikmalaya)

Buhori Muslim
Tika Kartika,
Badrudin

ABSTRACT

Learning management of Islamic Religious Education must be applied from early childhood, to form character and character so that they are able to stand tall and strong in life and become human beings who believe and fear God Almighty. The results of this study indicate that first; The planning of learning management for Islamic Religious Education in Kindergarten in Tasikmalaya Regency is quite good. This can be seen by the efforts to realize the objectives of Islamic Religious Education learning management properly which includes the development of Islamic Religious Education facilities, mastery of Islamic Religious Education materials, teacher quality, and child quality. Second; The implementation of Islamic Religious Education learning management carried out in Kindergarten in Tasikmalaya Regency is very good. This is evidenced by the selection of methods that are in accordance with the subject matter and the needs and conditions of children's abilities. And there are very good habits, both from moral habituation and religious values to social culture. Third; The evaluation carried out by the Kindergarten in Tasikmalaya Regency is nothing but an effort to improve the internal quality of schools (related to the quality of teachers and children) and improve the quality of learning about Islamic Religious Education. so that children better understand the basics of Islamic Religious Education, and practice Islamic Religious Education in everyday life. Based on the results of the research above, the learning management of Islamic Religious Education applied in Kindergartens in Tasikmalaya Regency can be used as a reference for other schools in determining the management of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Learning Planning, Learning Implementation, Learning Evaluation

نبذة مختصرة

يجب تطبيق إدارة تعلم التربية الدينية الإسلامية منذ الطفولة المبكرة ، لتشكيل الشخصية والشخصية حتى يتمكنوا من الوقوف طويل القامة والقوة في الحياة ويصبحوا بشرًا يؤمنون ويخافون الله سبحانه وتعالى. نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن أولاً ؛ إن تخطيط إدارة التعلم للتربية الدينية الإسلامية في روضة الأطفال في منطقة تاسيكمالايا ريجنسي جيد للغاية. يمكن ملاحظة ذلك من خلال الجهود المبذولة لتحقيق أهداف إدارة تعليم التربية الدينية الإسلامية بشكل صحيح والتي تشمل تطوير مرافق التعليم الديني الإسلامي ، وإتقان مواد التربية الدينية الإسلامية ، وجودة المعلم ، وجودة جيداً. يتضح ذلك من خلال اختيار الأساليب التي تتوافق مع Tasikmalaya Regency الطفل. ثانياً؛ إن تنفيذ إدارة تعليم التربية الدينية الإسلامية التي يتم إجراؤها في روضة الأطفال في الموضوع واحتياجات وظروف قدرات الأطفال ، وهناك عادات جيدة جداً ، من التعود الأخلاقي والقيم الدينية إلى الثقافة الاجتماعية. ثالثاً؛ التقييم الذي أجرته روضة الأطفال في ليس سوى جهد لتحسين الجودة الداخلية للمدارس (المتعلقة بجودة المعلمين والأطفال) وتحسين جودة التعلم حول التربية الدينية الإسلامية. حتى يتمكن الأطفال من فهم أساسيات التربية الدينية الإسلامية بشكل أفضل ، وممارسة التربية الدينية الإسلامية في الحياة اليومية. بناءً على نتائج البحث أعلاه ، يمكن استخدام إدارة تعلم التربية الدينية الإسلامية المطبقة في رياض الأطفال في كمرجع للمدارس الأخرى في تحديد إدارة تعلم التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: تخطيط التعلم ، تنفيذ التعلم ، توفيم التعلم

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diterapkan sejak anak usia dini, untuk membentuk watak dan karakter agar mereka mampu berdiri tegak dan tegar dalam meniti kehidupan dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama; Perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tasikmalaya cukup baik sekali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan tujuan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik yang mencakup pengembangan sarana Pendidikan Agama Islam, penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, kualitas guru, dan kualitas anak. Kedua; Pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tasikmalaya sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan metode yang berkesesuaian dengan materi pelajaran serta kebutuhan dan kondisi kemampuan anak. Dan adanya pembiasaan-pembiasaan yang sangat baik, baik dari pembiasaan moral dan nilai agama sampai bersosial budaya. Ketiga; Evaluasi yang dilaksanakan oleh di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tasikmalaya tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas internal sekolah (terkait dengan kualitas guru dan anak) dan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam. agar anak lebih memahami dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada hasil penelitian diatas , maka manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Tasikmalaya dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah lain dalam menentukan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

¹Universitas Islam KH. Ruhiat, Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rimus0112@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa, maupun negara.¹

Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat

(1) menyebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".²

Dijabarkan juga di dalam fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas seakan ingin mempertegas bahwa pendidikan merupakan modal untuk membangun negeri ini, tapi apa yang terlihat di lapangan ternyata sungguh berbeda bahkan ironis.

Pendidikan yang semula diharapkan menjadi modal untuk membangun masyarakat Indonesia baruyang tercerahkan, justru sebaliknya membuat bangsa ini kian terpuruk³. (Danim, 2006: 12) Sejalan dengan kenyataan itu keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan kita dalam mengelola pendidikan.

Amanat yang terkandung dalam pasal tersebut mengindikasikan bahwa agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan menjadi salah satu tujuan penting dari pendidikan nasional di Indonesia.³ Konsep ini diperkuat lagi dengan adanya ketentuan dalam Pasal 36 Ayat (3) UU No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa: "Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan".

Amanah tersebut menempatkan iman dan takwa serta peningkatan akhlak mulia sebagai dasar pertimbangan utama dan kedua dalam pengembangan kurikulum pendidikan.⁴

Pasal 37 Ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan agama menjadi muatan pada urutan yang pertama dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa "pendidikan agama menjadi salah satu pilar utama dalam kurikulum pendidikan nasional".⁵ Pendidikan Agama di sekolah-sekolah diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Berdasarkan PP tersebut, Menteri Agama Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah (Kemdiknas, 2018: 12).

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 16 Tahun 2010, pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Ayat (1) PMA No. 16 Tahun 2010 (PMA No. 16 Tahun 2010). Adapun pengelolaannya mencakup standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi (Pasal 2 Ayat (3) PMA No. 16 Tahun 2010).

Adapun pengertian dari Pendidikan Agama Islam sendiri diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

¹ UU No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa hlm. 5

³ Sudarwan Danim. 2006. Visi Baru Manajemen Sekolah, dan unit Birokrasi ke Lembaga Akademik.

Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 12

⁴ Soedijarto, 2008. Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta : Kompas. Hlm. 171

⁵ Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa hlm. 9

mewujudkan persatuan nasional.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa⁷. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi (Arikunto dan Yuliana, 2013: 17) ...empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer meliputi: 1) merencanakan; 2) mengorganisasikan; 3) memimpin; dan 4) mengawasi.⁸

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Guru diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar.⁹

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, memerlukan lima ciri.

1. Proses itu memberdayakan siswa untuk aktif dan

partisipatif;

2. Target pembelajaran sampai dengan pemahaman yang ekspresif;
3. Mengutamakan proses internalisasi ajaran agama dengan kesadaran sendiri;
4. Merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*) ; dan
5. Menciptakan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas.¹⁰

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan pengelolaan siswa, menurut Qomar ada empat prinsip yang perlu diperhatikan.

Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek.

Kenyataan bahwa kondisi siswa sangat beragam baik segi fisik, intelektual, sosial, ekonomi, minat, dan sebagainya.

Siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyukai apa yang diajarkan.

Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik, bahkan metakognitif.¹¹

Beberapa cara untuk menciptakan suasana kondusif di dalam kelas diperlukan adanya setting kelas, dengan merubah formasi kelas dengan model yang bervariasi seperti formasi huruf U, formasi corak tim, formasi meja konferensi, formasi lingkaran, formasi kelompok, formasi lingkaran dan model-model lainnya sehingga diharapkan dapat menunjang pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik.

Dengan adanya penataan formasi meja kursi kelas memungkinkan empat hal.

1. Aksesibilitas: Peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber yang tersedia.
2. Mobilitas: peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
3. Interaksi: Memudahkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
4. Variasi kerja peserta didik: memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok¹²

Disamping setting kelas juga didukung

⁶ Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz. 2006. Model Pembelajaran Efektif, (Bandung : Pustaka Bani Qurays) Hlm 46

⁷ Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Hlm. 17

⁸ Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2013 Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

⁹ Husaini Usman. (2006). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 14

¹⁰ Mujamil Qomar, 2007 Manajemen Pendidikan Islam, Malang: Erlangga. Hlm. 91

¹¹ *Ibid*, Hlm. 14

¹² Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz. 2006. Model

oleh alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajarannya yang disampaikan, seperti multimedia, sketsa, gambar dan lain-lain. Serta tidak kalah penting adanya penggunaan model pembelajaran sehingga akan diperoleh keberhasilan yang optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah. Hal ini tertuang dalam Pasal 2 Ayat (2) Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 16 Tahun 2010. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal tersebut mengamanatkan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip keberagaman dan responsif agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi daerah dan peserta didik. Sehingga hal ini memungkinkan adanya pengembangan dalam beberapa ranah, termasuk pengembangan dalam pembelajaran Agama Islam.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak usia pranatal.¹³ Sikap dan perilaku kedua orang tua yang Islami merupakan stimulasi pertama bagi perkembangan anak sejak dalam kandungan. Allah Swt. berfirman dalam Al-Quran: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka" (Q.S. An-Nisa': 9) "... dan jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Q.S. At-Tahrim: 6).¹⁵

Pada ayat tersebut Allah SWT mengingatkan kepada orang tua agar menjaga dan memelihara anak-anak dan generasi selanjutnya supaya terpelihara dari segala hal yang merusak dirinya dan menyebabkan mereka lemah secara fisik, mental serta kesehatannya.

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tugas untuk membangun sikap/perilaku, pengetahuan, dan keterampilan anak dalam rangka menyiapkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Selain mengembangkan 3

aspek tersebut, Taman Kanak-kanak juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, karakter positif dan nilai-nilai moral agama. Saat ini penyelenggaraan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang menggunakan sistem tematik sudah mengakomodasi pengembangan nilai agama dan moral.

Pada Kurikulum 2013 tingkat PAUD nilai Agama dan Moral dimasukkan sebagai salah satu Kompetensi Inti Pertama (KI 1) sikap spiritual. Hal ini dimaksudkan agar guru sebagai pengembang program pembelajaran mampu merancang dan mengaitkan nilai-nilai Agama dan Moral ke dalam pembelajaran anak usia dini agar anak memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan tuntunan agamanya.

Dalam melakukan pengembangan sikap spiritual, guru masih banyak kendala. Kendala yang dialami antara lain mengembangkan dan mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam pembelajaran tematik dan mengembangkan 5 aspek PAI dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai dan materi agama.

Kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengakses informasi merupakan pintu masuk nilai-nilai negatif terhadap generasi muda. Mereka butuh dibekali oleh nilai-nilai moral dan agama sedini mungkin agar menjadi generasi yang kuat dan berkarakter baik. Oleh karena itu penanaman nilai, akhlak dan ajaran agama sangat mereka butuhkan. Keseriusan berbagai pihak dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini menjadi sebuah tuntutan. Untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan komitmen dari berbagai pihak untuk memberikan pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama untuk membentengi anak dari pengaruh negatif di masa depan.

2. Kajian Pustaka

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan manajemen pembelajaran PAI memuat visi dan misi dari sekolah yang telah menjadi keputusan kepala sekolah, seperti membangun sifat terpuji. Selain itu, dari pelaksana sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta seluruh guru menetapkan jadwal, pembuatan rencana pelaksanaan pengajaran, rencana harian,

Pembelajaran Efektif, (Bandung : Pustaka Bani Qurays)
Hlm 46

¹³ Raden Wahid Ibrahim, S.S. (ed), *Pedoman*

Pengembangan Pembelajaran PAI pada TK, Jakarta: (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020),

buku-buku dan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Di dalam perencanaan manajemen pembelajaran PAI secara umum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh adalah penyusunan program pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI

Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan. Absensi kehadiran, kompetensi jenjang pendidikan guru, serta kecakapan dan penguasaan dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Selain itu, dari pihak siswa dan orang tua murid juga menentukan hasil dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan. Absensi kehadiran, kompetensi jenjang pendidikan guru, serta kecakapan dan penguasaan dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Selain itu, dari pihak siswa dan orang tua murid juga menentukan hasil dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Manajemen Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran ini merupakan proses akhir dalam fungsimanajemen dengan adanya sistem pemantauan dan pelaporan penilaian mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pengawasan yang dilakukan melalui 2 cara, yaitu:

1. Intern, oleh kepala sekolah.
2. Ekstern, oleh pihak yang secara struktural fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan tersebut.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif komparatif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda¹⁴

Menurut Sudjud, penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur

kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, dan kelompok. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.¹⁵

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data meliputi Data Primer dan Data Sekunder

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala dan Guru TK Satap Cakrataruna Kecamatan Cigalontang, Kepala dan Guru TK Miftahul Khoer Kecamatan Mangunreja dan TK LKMD Mekarsari Kecamatan Padakembang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹⁶

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di 3 TK berbeda yang ada di Kabupaten Tasikmalaya (Taman Kanak-kanak TK Satap Cakrataruna Kecamatan Cigalontang, Taman Kanak-kanak Miftahul Khoer Kecamatan Mangunreja, dan Taman Kanak-kanak LKMD Mekarsari Kecamatan Padakembang Kantor Dinas Pendidikan juga kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dimulai mulai bulan April sampai agustus

4.2. Pembahasan

4.2.1. Manajemen Pendidikan Agama Islam di TK Satap Cakrataruna Kecamatan Cigalontang.

1) Perencanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK Satap Cakrataruna

Perencanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya bertujuan untuk menopang realisasinya aspek-aspek pembelajaran itu sendiri. Aspek utama pembelajaran adalah menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi yayasan, keberadaannya berhubungan

¹⁴ Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Hal. 57

¹⁵ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta hal. 310)

¹⁶ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 330

langsung dengan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dalam menyusun SKM dan SKH dalam manajemen pembelajaran dibutuhkan tenaga pengelola yang profesional.

Di TK Satap Cakrataruna telah memiliki seorang guru yang berperan penting dalam membina, mengembangkan, serta memajukan sekolah di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam merencanakan suatu program yang berkaitan dengan pembelajaran PAI seorang guru sangat memperhatikan kondisi riil yang ada sehingga segala sesuatunya tentu sudah diantisipasi dan diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal perencanaan di TK Satap Cakrataruna memperhatikan 2 hal yaitu:

- a) Pada pembuatan SKM dan SKH harus menjadi perhatian bagi setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. keberadaan hal tersebut harus dijadikan dokumentasi guru sebagai acuan untuk menuju ke arah yang lebih baik.
- b) Walaupun SKM dan SKH sudah disusun tetapi dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku, sehingga kreatifitas guru dapat berkembang.

2) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya

Kegiatan belajar di TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya adalah mulai hari senin sampai sabtu dan ekstrakurikuler di dalam pembelajaran TK Satap Cakrataruna menggunakan kurikulum Diknas yang menggunakan Kurikulum 2013. Dengan sistem tersebut, anak-anak bebas memilih area belajar yang ia sukai, jadi proses pembelajaran anak tidak ada paksaan dan tekanan dari gurunya untuk berada pada area yang sudah ditentukan. TK Satap Cakrataruna menggunakan sistem belajar yang lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas anak, dengan metode belajar sambil bermain. Kegiatan belajar berpusat pada anak dengan sistem 10 area, antara lain: agama, bahasa, membaca, menulis, seni, musik, balok, matematika, IPA, drama, pasir dan air, dan kegiatan diluar kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan SKH yang telah dibuat di TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya, guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan berkelompok atau perorangan. TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan membiarkan anak secara aktif melalui kegiatan bermain. Karena yang terpenting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif. Dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Satap Cakrataruna menggunakan waktu yang seharusnya untuk

kegiatan intrakurikuler.

3) Evaluasi Pembelajaran ranah PAI di TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya

Di TK Satap Cakrataruna Tasikmalaya evaluasi yang dilakukan juga demikian yakni adanya evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI yang kemudian dengan hasil tersebut dibuat laporan untuk penambahan kurikulum PAI tahun ajaran baru. Akan tetapi dari hasil laporan evaluasi ini tidak hanya diserahkan pada kepala sekolah, tetapi juga dimusyawarahkan bersama dengan pihak orang tua siswa, sehingga dalam pengevaluasian kedua belah pihak baik sekolah maupun orang tua siswa benar- benar mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum PAI tersebut. Jadi kurikulum Pembelajaran ranah PAI pada anak usia dini akan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara garis besar evaluasi telah dilaksanakan dengan baik. Ruang lingkup evaluasi juga sudah mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun untuk obyektifitas seharusnya orang tua dilibatkan dalam proses evaluasi ataupun pada saat kenaikan kelas. Bagaimanapun juga orang tua juga mengetahui sejauh mana kemampuan putra-putrinya dalam pembelajaran PAI, jika dirasa anak belum cukup kemampuannya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, maka orang tua juga berhak untuk menunda kenaikan tersebut dengan mempertimbangkan kematangan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya evaluasi yang diterapkan di TK Satap Cakrataruna merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas guru dan siswa.

4.2.2. Manajemen Pendidikan Agama Islam di TK Miftahul Khoer Kecamatan Mangunreja.

1) Perencanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK Miftahul Khoer Mangunreja

Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen, disiapkan secara matang. Penyusunannya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dalam suatu rapat bersama seluruh dewan guru. Sebagai pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran TK Miftahul Khoer Mangunreja meliputi: (a) penyusunan program tahunan, (b) penyusunan program semester,

(c) penyusunan satuan kegiatan mingguan, (d) penyusunan jadwal pelajaran.

2) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK Miftahul Khoer Mangunreja

Inti dari tahap pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan. Fungsi-fungsi manajemen yang perlu diterapkan dalam tahap ini adalah : a) pengorganisasian, (b) motivating, (c) kepemimpinan serta, (d) directing atau pengarahan

3) Evaluasi Manajemen Pembelajaran PAI di TK Miftahul Khoer Mangunreja

Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang diharapkan. Adapun menurut Nawawi manfaat evaluasi adalah: 1) memperoleh data setelah di olah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang, (2) memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan, (3) memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi, agar dapat di hindari, (4) memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personal dalam berbagai bidang, (5) mengetahui berapa jauh tujuan telah dicapai.¹⁷

4.2.3. Manajemen Pendidikan Agama Islam di TK LKMD Mekarsari Kecamatan Padakembang.

1) Perencanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK LKMD Mekarsari Kecamatan Padakembang.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru TK LKMD Mekarsari, Sebelum melakukan proses pendidikan agama Islam, guru di TK LKMD Mekarsari selalu mempersiapkan perencanaan berupa membuat prota, promes, RKM dan RKH, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Tanpa ada perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan

baik.

Prota adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Promes adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Promes merupakan penjabaran dari program tahunan. RKM memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam satu minggu. Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari RKM. RKH berisi tentang indikator pembelajaran, media, metode serta evaluasi yang dilaksanakan dalam satu hari.

Sedangkan dalam pembuatan atau penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan guru TK LKMD Mekarsari, bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru mengembangkan prota yang sudah ada dari depdiknas menjadi promes yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Untuk PROTA dan PROMES tersebut dibuat hanya untuk kurikulum yang dari depdiknas saja. Kemudian setelah membuat PROTA dan PROMES guru membuat RKM yaitu rencana pembelajaran dalam satu minggu. RKM di TK LKMD Mekarsari ini ada dua yaitu yang sesuai kurikulum depdiknas dan kurikulum TK LKMD Mekarsari sendiri.

Dalam penyusunan RKM yang sesuai kurikulum dari depdiknas guru merujuk pada prota dan promes. Yang mencakup Tema dan indikator- indikator yang harus dicapai dalam satu minggu. Sedangkan dalam penyusunan RKM yang sesuai dengan kurikulum TK LKMD Mekarsari guru merencanakan materi-materi yang harus diajarkan dalam satu minggu. Yang mana pembuatan RKM tersebut disesuaikan dengan tema-tema yang ada dari depdiknas. Selanjutnya dalam penyusunan RKH guru mengacu dan memadukan RKM (kurikulum dari depdiknas) dengan RKM (kurikulum dari TK LKMD Mekarsari) menjadi sebuah perencanaan dalam satu hari. Dalam RKH tersebut seorang guru menentukan indikator, penggunaan metode dan media serta penilaian.

2) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK LKMD Mekarsari Kecamatan Padakembang.

Pelaksanaan manajemen pendidikan agama Islam adalah serangkaian kegiatan atau

¹⁷ Hadari Nawawi, Martini dan Mimi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012, Hal. 44

serangkaian usaha dalam mendidik dan mengajarkan agama Islam pada anak usia dini. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi anak. Pribadi yang islami akan muncul jika nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Setiap aspek dalam kehidupan pribadi harus dibimbing oleh prinsip-prinsip abadi dalam Islam.

Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi anak. Pribadi yang islami akan muncul jika nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Nilai-nilai pendidikan agama Islam juga harus diajarkan dalam lingkungan keluarga. Walaupun pada mulanya anak merasa terpaksa, namun dengan berjalannya waktu anak menjadi terbiasa mengikuti nilai-nilai pendidikan agama Islam dan moral yang ditanamkan di dalam keluarga.

Hal ini apabila dikaitkan dengan teori Muhammad Fadhillah yang mengatakan bahwa pada awalnya, pengenalan nilai dan pola tindakan itu masih sangat bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan intelegensinya, anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku di dalam keluarga.¹⁸

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, secara umum pelaksanaan pembelajarannya sama dengan pendidikan yang lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah dalam pengelolaan pembelajarannya. Artinya, pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK LKMD Mekarsari tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu mata pelajaran akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan tema, karena pembelajaran di RA itu masih menggunakan pembelajaran tematik yang mengait-ngaitkan atau menghubungkan antara berbagai aspek menjadi satu tema. Jadi satu tema itu akan dikaitkan dengan aspek-aspek pembelajaran di RA yang meliputi nilai-nilai agama moral (NAM), Sosial Emosional dan Kemandirian (SEK), bahasa, kognitif, dan fisik motorik (sesuai kurikulum depdiknas).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di

TK LKMD Mekarsari adalah perpaduan kurikulum dari depdiknas dengan kurikulum TK LKMD Mekarsari sendiri. Sesuai kurikulum dari Depdiknas pendidikan agama Islam itu terdapat pada aspek Nilai agama moral (NAM) saja. Untuk itu di TK LKMD Mekarsari selain memakai kurikulum dari Depdiknas, TK LKMD Mekarsari mempunyai kurikulum tersendiri dalam hal pendidikan agama Islam yang disebut dengan materi plus TK LKMD Mekarsari. Secara garis besar program pembelajaran plus TK LKMD Mekarsari dibagi menjadi dua bagian yaitu program sikap dasar dan pengembangan kemampuan dasar.

sampai pada tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi Manajemen Pembelajaran PAI di TK LKMD Mekarsari Kecamatan Padakembang.

Penilaian adalah proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.¹⁹

Dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penilaian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan adanya penilaian pendidikan agama Islam adalah: untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua, mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus, mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Hal ini apabila dikaitkan dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan secara umum penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Disamping itu, penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sebagai umpan balik dan perbaikan program kegiatan berikutnya.²⁰

¹⁸ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: 2012, hal. 47-48

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment*

Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, hal. 2

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 196

Dalam proses manajemen pembelajaran penilaian berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran baik dari segi siswa maupun guru yang melaksanakan pembelajaran. Setelah penilaian dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah *reporting* (pelaporan) yaitu melaporkan dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung setelah diadakan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik terhadap perkembangan dan perubahan tingkah laku siswa.

Dengan demikian diharapkan proses manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru dapat berjalan secara optimal. Karena, manajemen yang efektif harus memenuhi syarat pokok yang menunjang pekerjaan guru sebagai manajer, yakni penguasaan kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki.

4.2.2. Persamaan Dan Perbedaan Manajemen Pendidikan Agama Islam Pada TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari

Pada dasarnya, persamaan dan perbedaan sudah sangat jelas terdapat pada ketiga TK tersebut. Persamaan itu dikarenakan karena ketiga TK sama-sama TK Islam yang bertujuan menerapkan nilai-nilai Islam pada pendidikan usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengembangannya kurikulumnya saja. Namun yang menjadi harapan dalam hasil penelitiannya adalah menggambarkan adanya penerapan manajemen dalam kurikulum ketiga TK tersebut. Dengan demikian akan diuraikan persamaan dan perbedaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan pembelajaran, masing-masing terdapat pada ketiga TK yang peneliti teliti.
- b. Dalam merencanakan pembelajaran antara TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari sama-sama memiliki panduan kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yakni kurikulum 2013, Standar Kompetensi TK dan RA.
- c. Sama-sama mengembangkan kurikulum yang dikeluarkan Dinas dan Depag yang menjadi kekhasan dari masing-masing TK.
- d. Sama-sama memiliki bahan, strategi, dan metode khusus dalam merancang pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- e. Terdapat persamaan dalam menetapkan rencana pembelajaran di TK, di ketiga TK yang peneliti teliti telah terdapat kalender pendidikan, program mingguan, bulanan bahkan prota.

f. Ketiga TK yang peneliti teliti mampu menerapkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan PMA nomor 16 Tahun 2010

g. Ketiga TK yang diteliti berada di bawah pengawasan Depag serta di bawah pengawasan Depag serta berada di bawah naungan yayasan.

Perbedaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari:

- a. Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam TK Miftahul Khoer dilakukan dengan modifikasi pola kurikulum Departemen pendidikan nasional dan kurikulum departemen agama sehingga output yang diharapkan dalam satu tahun ajaran, anak mampu membaca al- Qur'an sehingga output yang diharapkan bukan hanya mampu membaca al-qur'an tetapi juga mampu mengasah kecerdasan spiritual anak sejak dini dan TK Satap Cakrataruna dan TK LKMD Mekarsari pengembangan pembelajaran lebih mengutamakan kemampuan anak dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam terhadap kemampuan anak sehingga output yang diharapkan ialah mampu mengasah kecerdasan spiritual anak sejak dini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari tiga hal yaitu: pertama; perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ketiga TK yang diteliti cukup baik sekali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sistematis yang mencakup pengembangan materi pelajaran, sarana Pendidikan Agama Islam, kualitas guru dan kualitas anak.
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari sangat baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan ketepatan pemilihan metode yang berkesesuaian dengan materi Pendidikan Agama Islam serta kebutuhan dan kondisi kemampuan anak. dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan anak setiap harinya, karena dengan pembiasaan-pembiasaan menjadikan suatu aktifitas akan

menjadi milik anak di kemudian hari, dan akan membentuk anak yang berkepribadian yang baik pula.

3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah dan sejauh mana kualitas anak dalam memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. dalam evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh ketiga TK tersebut, ada beberapa aspek penilaian dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya a) berkenaan dengan cara berfikir anak dalam memahami Pendidikan Agama Islam, b) berkenaan dengan sikap, guru mengawasi anak satu persatu untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah mengamalkan isi-isi dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta c) berkenaan dengan mempraktekkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam bentuk yang tampak.
4. Dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer dan TK LKMD Mekarsari dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang mengamalkan dan memahami tentang Pendidikan Agama Islam, dan adanya pembiasaan berdoa di waktu apel pagi. Di ketiga TK tersebut yang dilakukan sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran adalah dengan pemahaman seputar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menghafal doa- doa.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah TK Satap Cakrataruna, TK Miftahul Khoer Mangunreja dan TK LKMD Padakembang yang telah menyambut dengan hangat dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih pula kepada guru yang telah bersedia untuk diwawancarai dan berdiskusi dengan nyaman. Tak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dengan kerelaan hati dan keikhlasan mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

7. Pustaka

A Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. (2013) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu*

Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

E. Mulyasa (2012) *Manajemen PAUD*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

H, Martini (2012). *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University

H B. Uno dan S Koni (2012). *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

H, Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

K, Syuaeb, A, Aziz. (2006). *Model Pembelajaran Efektif*. Bandung : Pustaka Bani Qurays

Lexy J.Moleong, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya

M Fadhilah, (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogyakarta.

M, Qomar, (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga. Hlm. 91

R, Wahid, (ed), *Pedoman Pengembangan Pembelajaran PAI pada TK*, Jakarta: (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020),

S, Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah, dan unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soedijarto, (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta : Kompas.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta